

PENGARUH *RETURN ON EQUITY* DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP *EARNING PER SHARE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN SUBSEKTOR ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2021

Aditya Achmad Fathony

E-mail : aditya_fathony@yahoo.co.id

Rivi Gavira

E-mail : Gavirarivi77@gmail.com

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis Pengaruh *Return On Equity* dan *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan populasi penelitian ini yaitu Perusahaan subsektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 16 perusahaan. Dengan Teknik sampel menggunakan *purposive sampling* yang diambil sebanyak 12 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji koefisien korelasi, koefisien determinasi, Uji-t dan uji-F dengan menggunakan program *evIEWS* versi 9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* ditunjukkan dengan hasil uji-t sebesar $0,0015 < 0,05$ (5%) dan *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan ditunjukkan dengan hasil uji-t sebesar $0,7015 > 0,05$ (5%). Sedangkan secara simultan *Return On Equity* dan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* ditunjukkan dengan hasil uji-F sebesar $0,004807 < 0,05$ (5%).

Kata Kunci: *Return On Equity, Current Ratio, Earning Per Share.*

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia semakin banyak jumlah perusahaan yang berkembang pesat pada saat ini, baik yang bergerak dalam bidang industri, jasa dan perdagangan. Setiap perusahaan baik yang skala besar maupun skala kecil mempunyai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kondisi perusahaan yang baik memiliki kekuatan untuk perusahaan bertahan dan berkembang demi tercapainya tujuan perusahaan. Namun dalam era globalisasi seperti sekarang ini, mengakibatkan persaingan antar perusahaan semakin ketat.

Perusahaan Asuransi merupakan lembaga keuangan *non bank* yang mempunyai peranan yang tidak jauh berbeda dari bank, yaitu bergerak dalam bidang layanan jasa yang diberikan kepada masyarakat dalam mengatasi resiko yang akan terjadi di masa yang akan datang. Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri dengan tertanggung dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena

kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggungjawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti, atau untuk pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang ditanggungkan.

Tujuan utama perusahaan pada dasarnya adalah untuk meningkatkan dan memaksimalkan keuntungan pemilik perusahaan. Keuntungan perusahaan tercermin dalam laba bersih pada laporan keuangan, sedangkan keuntungan pemilik perusahaan lebih spesifik lagi tercermin dalam laba untuk pemegang saham biasa atau disebut sebagai *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham. *Earning Per Share* (EPS) merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh pemegang saham tiap lembar saham yang dimiliki. Kinerja *Earning Per Share* (EPS) tiap perusahaan tercermin dalam besar kecilnya laba, yang dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan.

Return On Equity (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan baik (pemegang saham biasa maupun pemegang saham *preferen*) atas modal yang mereka diinvestasikan didalam perusahaan. Semakin tinggi *return* atas penghasilan yang diperoleh maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.

Current Ratio (CR) adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya. *Current Ratio* (CR) yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajibannya financial jangka pendeknya.

Dari analisis yang telah penulis lakukan, terdapat fenomena pada laporan keuangan tahunan sub sektor asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 dengan total 17 perusahaan menjadi 12 perusahaan dengan periode 6 tahun. Setiap perusahaan pada tahun 2016-2021 rata-rata mengalami pertumbuhan yang tidak stabil atau lebih cenderung berfluktuatif.

Dewan komisioner otoritas jasa keuangan (OJK) Pantoro Pander Silitonga menyebutkan permasalahan yang terjadi di sektor asuransi yaitu masih rendahnya tingkat inklusi dan literasi keuangan, khususnya sektor asuransi nasional. Selain itu, produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi (PAYDI) atau dikenal dengan unit link juga belakangan menjadi permasalahan utama di sektor asuransi, sebab membuat sejumlah konsumen merasa kecewa karena janji investasi yang tinggi tidak terealisasi, belum lagi ada komponen biaya yang kurang transparan, baik biaya komisi tinggi dan biaya asuransi yang meningkat seiring dengan usia. Selain unit link, Pantoro bilang produk *endowment* juga sering membuat konsumen kecewa karena perusahaan gagal menepati janji. Contohnya seperti kasus Jiwasraya yang menjanjikan hasil investasi 9-13 persen kepada nasabah, namun akibat pengelolaan aset dan liabilitas yang tidak baik karena perusahaan insolvensi dan menjadi gagal bayar.

Komisaris Utama Indonesia Financial Group (IFG) Fauzi Ichsan menjelaskan bahwa tekanan ekonomi akibat pandemi Covid-19 juga sangat memengaruhi industri asuransi. Kondisi itu menimbulkan sejumlah tantangan dalam bisnis proteksi, beberapa di antaranya terjadi saat covid-19 menyebar. Fauzi menjabarkan tantangan-tantangan itu di antaranya terjadinya *mark-to-market loss* dari aset industri asuransi seiring koreksi indeks harga saham gabungan (IHSG). Aset saham dan reksadana mencatatkan koreksi yang sangat dalam pada kuartal I/2021. Selain itu, klaim asuransi pun mengalami kenaikan, baik di industri asuransi jiwa maupun umum, kondisi ini diiringi oleh turunnya penerimaan premi karena pendapatan masyarakat yang berkurang selama pandemi Covid-19, sehingga alokasi belanja asuransi turun. Adapun, tantangan yang sebenarnya

sudah dihadapi industri asuransi, tetapi kondisinya menjadi semakin sulit saat pandemi Covid-19 menghantam misalnya, masih terdapat aset saham dan obligasi berkualitas rendah yang dimiliki perusahaan asuransi, sehingga saat pandemi nilainya makin merosot di bawah harga perolehan. Fauzi pun menyoroti penjualan asuransi oleh agen dengan agresif demi mengejar laba tahun berjalan tanpa memperhitungkan risiko masa depan. Saat menghadapi pandemi Covid-19, praktik seperti itu rawan menimbulkan masalah yang menghambat tumbuhnya bisnis dengan sehat.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Current Ratio (CR) Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Asuransi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021”**.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Return On Equity (ROE)

Menurut Sutrisno (2013:229) *Return on Equity (ROE)* ini sering disebut dengan *rate of return on Net Worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga *Return On Equity (ROE)* ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Sedangkan menurut Kasmir (2014:204) *Return on equity* atau *rentabilitas* modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya.

Adapun dalam penelitian ini perhitungan *Return On Equity (ROE)* sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber brigham & Houston (2013:133)

2.1.2 Pengertian Current Ratio (CR)

Menurut Agnes Sawir (2017:8) *Current Ratio (CR)* merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan. Sedangkan menurut Lukman Syamsuddin (2016:43) *Current Ratio (CR)* merupakan salah satu ratio finansial yang sering digunakan. Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities*. Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk didalamnya kewajiban membayar dividen kas yang terutang).

Adapun dalam penelitian ini perhitungan *Current Ratio (CR)*:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2013:135)

2.1.3 Pengertian Earning Per Share (EPS)

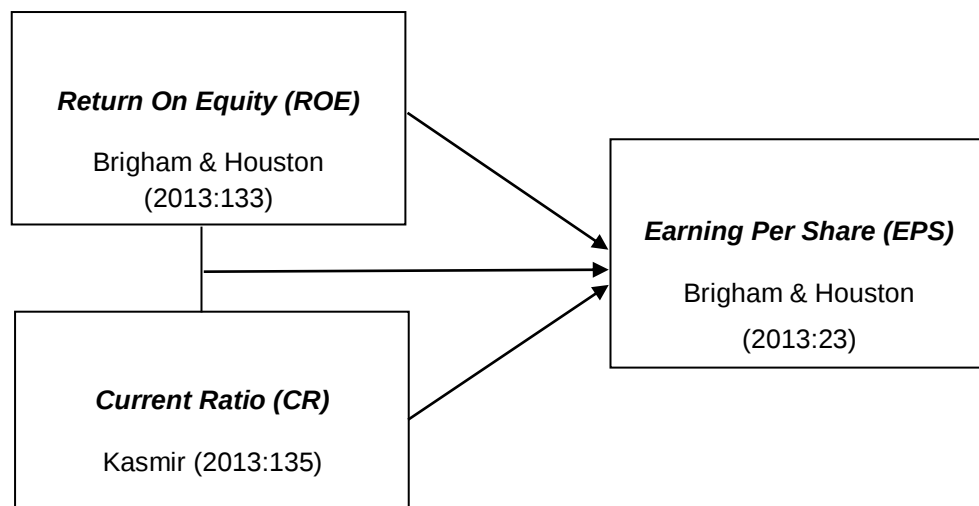
Menurut Fahmi (2016:96) *Earning Per share* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Sedangkan menurut Hanafi dan Abdul (2016:185) *Earning Per share* adalah rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor saham untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam mencetak laba berdasarkan laba yang dimiliki.

Adapun dalam penelitian ini perhitungan *Earning Per Share (EPS)*:

$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$ Sumber: Brigham & Houston (2013:23)
--

2.2 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu *Return On Equity* dan *Current Ratio (CR)* terhadap *Earning Per Share (EPS)* dapat digambarkan skema paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga *Return On Equity (ROE)* terdapat pengaruh positif terhadap *Earning Per Share (EPS)*.
2. Diduga *Current Ratio (CR)* terdapat pengaruh positif terhadap *Earning Per Share (EPS)*.
3. Diduga *Return On Equity (ROE)* dan *Current Ratio (CR)* terdapat pengaruh positif secara Bersama-sama terhadap *Earning Per Share (EPS)*.

III. Objek dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Adapun objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. *Return on equity* (X_1)
2. *current ratio* (X_2)
3. *Earning per share* (Y)

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif yaitu untuk mengetahui perkembangan serta pengaruh *Return On Equity* (X_1), *Current Ratio* (X_2) Terhadap *Earning Per Share* (Y) baik secara parsial maupun simultan.

3.2.1 Populasi dan Sampel

3.2.1.1 Populasi

menurut Sugiyono (2015:61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

3.2.1.2 Sampel

menurut Sugiyono (2015:62) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

IV. Metode Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Pengujian Model Regresi

4.1.1.1 Pendekatan *Common Effect Model*

Pendekatan *Common Effect Model* adalah model yang paling sederhana pada regresi data panel dibandingkan model lainnya, dimana pendekatannya mengabaikan dimensi ruang dan waktu yang dimiliki oleh data panel. Hasil regresi *Common Effect Model* dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.361167	0.074450	4.851110	0.0000
X1	1.067483	0.489650	2.180095	0.0328
X2	0.002475	0.006730	0.367692	0.7143
R-squared	0.066504	Mean dependent var		0.472136
Adjusted R-squared	0.038638	S.D. dependent var		0.392848
S.E. of regression	0.385184	Akaike info criterion		0.971719
Sum squared resid	9.940560	Schwarz criterion		1.068084
Log likelihood	-31.01018	Hannan-Quinn criter.		1.009996
F-statistic	2.386596	Durbin-Watson stat		1.045529
Prob(F-statistic)	0.099717			

Sumber: Pengolahan data dengan *eviuws 9*

4.1.1.2 Fixed effect model

Pendekatan *Fixed effect model* adalah model dengan menginput “individualitas” pada tiap perusahaan atau tiap unit *cross-sectional* dengan cara membuat intersep secara bervariasi dengan asumsi koefisien *slope* konstan untuk setiap perusahaan. Hasil regresi *fixed effect model* dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Fixed Effect model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.402623	0.079282	5.078337	0.0000
X1	1.224257	0.371925	3.291675	0.0017
X2	-0.009131	0.012812	-0.712712	0.4790
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.678415	Mean dependent var		0.472136
Adjusted R-squared	0.603761	S.D. dependent var		0.392848
S.E. of regression	0.247288	Akaike info criterion		0.220330
Sum squared resid	3.424474	Schwarz criterion		0.670029
Log likelihood	6.288456	Hannan-Quinn criter.		0.398956
F-statistic	9.087503	Durbin-Watson stat		2.966663
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Pengolahan data dengan *eviuws* 9

4.1.1.3 Random effect model

Pendekatan *Random effect model* adalah model yang digunakan untuk mengatasi berbagai permasalahan serta kekurangan dari model sebelumnya *fixed effect model* terutama dalam *degree of freedom*. Hasil regresi *random effect model* dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Random Effect model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.393272	0.118328	3.323578	0.0014
X1	1.210046	0.365670	3.309124	0.0015
X2	-0.003838	0.009971	-0.384882	0.7015
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			0.335192	0.6476
Idiosyncratic random			0.247288	0.3524
Weighted Statistics				
R-squared	0.147291	Mean dependent var		0.139624
Adjusted R-squared	0.121837	S.D. dependent var		0.263385
S.E. of regression	0.245604	Sum squared resid		4.041539
F-statistic	5.786554	Durbin-Watson stat		2.524284
Prob(F-statistic)	0.004807			

Unweighted Statistics			
R-squared	0.050670	Mean dependent var	0.472136
Sum squared resid	10.10917	Durbin-Watson stat	1.009182

Sumber: Pengolahan data dengan *eviuws* 9

4.1.2 Pemilihan Model Regresi

Model regresi data panel harus dilakukan pengujian untuk memilih regresi yang tepat digunakan dalam penelitian, dengan melakukan uji chow, uji hausman serta uji *lagrange multiplier*. Pengujian model regresi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi :

1. Uji Chow (*Chow Test*)

Pengujian untuk menentukan jenis model yang akan dipilih antara *common effect model* atau *fixed effect model*.

Tabel 4.4
Chow Test

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.686975	(11,56)	0.0000
Cross-section Chi-square	74.597274	11	0.0000

Sumber: Pengolahan data dengan *eviuws* 9

Berdasarkan hasil pengujian antara *common effect* dan *fixed effect* didapatkan nilai probabilitas *cross-section chi-square* sebesar 0,0000. Nilai probabilitasnya lebih kecil dari alfa 0,05 atau 5% ($0,0000 < 0,05$). Sehingga model yang digunakan adalah *fixed effect model*.

2. Uji Hausman (*Hausman Test*)

Pengujian untuk menentukan jenis model yang akan dipilih antara *fixed effect model* dan *random effect model*. Berikut adalah hasil pengujiannya:

Tabel 4.5
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.566295	2	0.7534

Sumber: Pengolahan data dengan *eviuws* 9

Berdasarkan hasil pengujian antara *fixed effect model* dengan *random effect model* didapatkan nilai probabilitas *cross-section chi-square* sebesar 0.566295. Nilai probabilitasnya lebih besar dari alfa 5%. ($0,7534 > 0,005$). Sehingga model yang digunakan adalah *random effect model*.

3. Uji *lagrange multiplier*

Pengujian untuk memilih apakah model yang *digunakan common effect model* atau *random effect model*. Berikut adalah hasil pengujiannya:

Tabel 4.6
Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	48.55865 (0.0000)	0.141835 (0.7065)	48.70049 (0.0000)
Honda	6.968404 (0.0000)	-0.376610 --	4.661102 (0.0000)
King-Wu	6.968404 (0.0000)	-0.376610 --	3.591329 (0.0002)
Standardized Honda	7.972050 (0.0000)	-0.133448 --	2.223051 (0.0131)
Standardized King-Wu	7.972050 (0.0000)	-0.133448 --	1.160203 (0.1230)
Gourieriou, et al.*	--	--	48.55865 (< 0.01)

Sumber: Pengolahan data dengan *eviuws* 9

Berdasarkan hasil pengujian antara *common effect model* dengan *random effect model* didapat nilai *cross-section* sebesar 0,0000. Nilai probabilitasnya lebih kecil dari alfa 5% ($0,0065 < 0,05$). Sehingga model yang terpilih dalam penelitian ini adalah *random effect model*.

4.1.3 Analisis Korelasi

Pengujian korelasi ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel, mengukur tingkat keeratan hubungan antar variabel, serta untuk mengetahui arah hubungan antar variabel. Jika positif, maka searah dan jika negatif maka berlawanan arah.

Tabel 4.7
Analisis Korelasi Product Moment

Correlation Probability	X1	X2	Y
X1	1.000000 -----		
X2	-0.103528 0.3937	1.000000 -----	
Y	0.254205 0.0337	0.016851 0.8899	1.000000 -----

Sumber: Pengolahan data dengan *Eviews* Versi 9

Berdasarkan hasil diatas, dapat kita simpulkan bahwa :

- Hasil koefisien korelasi *product moment* Return On Equity (ROE) terhadap Earning Per Share (EPS) sebesar 0,254205 dengan nilai *p-value* sebesar $0,0337 < 0,05$ (5%)

maka berkesimpulan ada hubungan yang signifikan antara *Return On Equity* (ROE) terhadap *Earning Per Share* (EPS).

- b. Hasil koefisien korelasi *product moment Current Ratio* (CR) terhadap *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,016851 dengan nilai *p-value* sebesar 0,8899>0,05 (5%) maka berkesimpulan tidak ada yang signifikan antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Earning Per Share* (EPS).

4.1.4 Uji Pengaruh

4.1.4.1 Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi berkisar antara 0-1 yang dimaksud adalah apabila nilai determinan kecil menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Sedangkan apabila nilai koefisien determinasi besar dan menunjukkan bahwa variabel bebas memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

Tabel 4.8
Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.147291	Mean dependent var	0.139624
Adjusted R-squared	0.121837	S.D. dependent var	0.263385
S.E. of regression	0.245604	Sum squared resid	4.041539
F-statistic	5.786554	Durbin-Watson stat	2.524284
Prob(F-statistic)	0.004807		

Sumber: Pengolahan data dengan Eviews Versi 9

berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squares* sebesar 0,121837 artinya variasi dari semua variabel independen yang terdiri dari variabel *Return On Equity* dan *Current Ratio* dalam model menjelaskan bahwa variasi variabel *Earning Per Share* sebesar 12,18% dan sisanya 87,82% kontribusi pada variabel *Return On Equity* dan *Current Ratio*.

4.1.4.2 Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikansi parsial (Uji-t)

Tabel 4.9
Hasil Uji-t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.393272	0.118328	3.323578	0.0014
X1	1.210046	0.365670	3.309124	0.0015
X2	-0.003838	0.009971	-0.384882	0.7015

Sumber: Pengolahan data dengan Eviews Versi 9

Dari tabel diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Earning Per Share*

Hasil tabel diatas, nilai t_{hitung} untuk variabel bebas *Return On Equity* adalah sebesar 3,309124 dengan tingkat signifikan 0,0015 sedangkan t_{tabel} dengan $df = n-k$ atau $70-3= 67$ adalah 1,668 dan taraf signifikansi *two tailed* 0,05. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dari hasil perhitungan di atas terlihat jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar ($3,309124 > 1,668$) dan probabilitas X_1 lebih kecil dari

0,05 yaitu ($0,0015 < 0,05$) maka H_a diterima. Dengan demikian dapat diputuskan jika *Return On Equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* karena nilai t_{hitung} nya positif dan lebih besar dari t_{tabel} , dan tingkat signifikannya melebihi kurang dari alfa.

b. Pengaruh Current Ratio Terhadap Earning Per Share

Hasil tabel nilai t_{hitung} untuk variabel bebas *Current Ratio* -0.384882 dengan tingkat signifikan 0.7015 sedangkan t_{tabel} dengan $df = n-k$ atau $70-3 = 67$ adalah 1,668 dan taraf signifikansi *two tailed* 0,05. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dari hasil perhitungan di atas terlihat jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu sebesar ($-0.384882 < 1,668$) dan taraf signifikansi X_1 sebesar ($0.7015 < 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Earning Per Share* karena nilai t_{hitung} negatif dan lebih besar dari t_{tabel} serta tingkat signifikansinya kurang dari alfa.

2. Uji signifikansi simultan (Uji-F)

Tabel 4.10
Hasil Uji F Pengaruh X_1 dan X_2 Terhadap Y

R-squared	0.147291	Mean dependent var	0.139624
Adjusted R-squared	0.121837	S.D. dependent var	0.263385
S.E. of regression	0.245604	Sum squared resid	4.041539
F-statistic	5.786554	Durbin-Watson stat	2.524284
Prob(F-statistic)	0.004807		

Sumber: Pengolahan data dengan *Eviews* Versi 9

Dari hasil tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah 5,786554 sedangkan F_{tabel} dapat diperoleh dengan F derajat bebas yaitu residual 30 dan regresi 3 dengan taraf signifikan 0,05 sehingga dapat diperoleh F_{tabel} sebesar 2,742 karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Return On Equity terhadap Earning Per Share pada Perusahaan subsektor Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* di masa mendatang, hal ini berdasarkan hasil analisis verifikatif bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share*, diibuktikan dengan hasil koefisien korelasi *pearson* yang memiliki keeratan yang kuat, maka berkesimpulan ada hubungan yang signifikan antara *Return On Equity* terhadap *Earning Per Share*.

Adapun pengaruh secara parsial (uji-t) *Return On Equity* terhadap *Earning Per Share* memiliki hasil yang positif dan signifikan, maka dapat disimpulkan hasil pengujian ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian keputusan yang diambil bahwa *Return On Equity* (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* (Y).

4.2.2 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan subsektor Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *Earning Per Share* di masa mendatang, hal ini berdasarkan hasil analisis verifikatif bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *Earning Per Share*, diibuktikan dengan hasil koefisien korelasi *pearson* yang memiliki tingkat keeratan hubungan yang rendah. Maka berkesimpulan tidak ada hubungan yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share*.

Adapun pengaruh secara parsial (uji-t) *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share* memiliki hasil yang negatif dan tidak signifikan, maka dapat disimpulkan hasil pengujian ini H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian keputusan yang diambil bahwa *Current Ratio* (X_2) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Earning Per Share* (Y).

4.2.3 Pengaruh *Return On Equity* dan *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan subsektor Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021

Berdasarkan hasil uji-F menunjukan bahwa secara simultan *Return On Equity* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* maka dapat disimpulkan hasil pengujian ini H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara simultan *Return On Equity* (X_1), dan *Current Ratio* (X_2) terhadap *Earning Per Share* (Y) pada perusahaan subsektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2021.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa secara simultan *Return On Equity* dan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share*. Sekalipun secara parsial variabel independen tidak semua berpengaruh positif dan signifikan seperti *Current Ratio* memiliki pengaruh yang *negative* dan tidak signifikan, sedangkan *Return On Equity* memiliki pengaruh positif dan signifikan. Artinya kedua variabel independen ini apabila Bersama-sama akan memberikan kontribusi yang positif dan kuat serta signifikan terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan subsektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2021.

V. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Secara parsial (uji-t) *Return On Equity* terhadap *Earning Per Share* memiliki hasil yang positif dan signifikan, maka dapat disimpulkan hasil pengujian ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian keputusan yang diambil bahwa *Return On Equity* (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* (Y). Sedangkan pengaruh secara parsial (uji-t) *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share* memiliki hasil yang negatif dan tidak signifikan, maka dapat disimpulkan hasil pengujian ini H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian keputusan yang diambil bahwa *Current Ratio* (X_2) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Earning Per Share* (Y).

Berdasarkan hasil uji-F menunjukan bahwa F_{hitung} berada pada penolakan H_0 yang artinya H_0 ditolak, Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (5%) dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Return On Equity* (X_1), dan *Current Ratio* (X_2) terhadap *Earning Per Share* (Y) pada Perusahaan Sektor keuangan Subsektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021.

5.2 Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas dan memperbanyak sampel dan populasi tidak hanya pada perusahaan Asuransi tapi perusahaan lainya yang sudah *Go Public* di Indonesia.
2. Menambah variabel-variabel lain yang dapat memberikan kontribusi terhadap *Earning Per Share*.
3. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambah periode waktu yang lebih lama agar hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat menggambarkan keadaan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. *Fundamentals of Financial Management*. (Jakarta: Salemba Empat, 2011)
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke 2. Bandung : Alfabeta

Jurnal :

- Alpi, M. F., & Gunawan, A. Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. (*Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 2018) 17, 001-036.
- Sri Mawarsih et al., Total Assets Turn Over, Debt To Assets Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets : Studi pada Perusahaan Asuransi di Bursa efek Indonesia. (*Al-Mashrafiyah*, 2020) Vol. 4, No.1
- Dede Ariyanto, Husni Mubarak. Pengaruh Debt to Total Asset Ratio dan Total Asset Turn Over terhadap Earning Per Share pada Perusahaan Sub Sektor Farmasiyang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (*Jurnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan dan Akuntansi*, 2019) Vol 1, No 1, pp. 1-7
- Alfin Akuba, Hasmirati Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas Pada Pt Telekom Indonesia Tbk. Simak (2019) Vol. 17 No. 1, 18-31

Website :

- <https://money.kompas.com/read/2022/04/07/172305826/pantro-pander-beberkan-sederet-masalah-industri-asuransi-dan-cara-mengatasinya>
- <https://finansial.bisnis.com/read/20210521/215/1396637/tak-cuma-tantangan-baru-asuransi-berjibaku-dengan-hambatan-klasik-saat-pandemi>